

Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode

**Indrayani
Murhaban**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikussaleh

Abstrak

This study aims to determine the effect of Debt Financing and Equity Financing on the Profit Expense Ratio of Islamic commercial banks operating in Indonesia in 2014-2016 partially. The data used in this study are quantitative data in the form of secondary data in the form of annual financial statements during 2014-2016 with 36 observations. The sample in this study are all Islamic commercial banks in Indonesia, which amounted to 13 banks and the samples in this study are 12 Islamic commercial banks selected by purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study show that (1) Debt Financing has a positive and significant effect on Profit Expense Ratio in Islamic commercial banks in Indonesia. (2). Equity Financing has a positive and significant effect on Profit Expense Ratio in the Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: *Debt Financing, Equity Financing, and Profit Expense Ratio (PER).*

Pendahuluan

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan lainnya. Perbankan syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah* (Ismail, 2011:39). Menurut Kasmir (2014:38) kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat. akan tetapi diantara bank konvensional dengan bank syariah tetap mempunyai perbedaan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. disinilah letak perbedaan mendasar antara keduanya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut bank syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan aset Bank Umum Syariah terus mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir. Dimana pada tahun 2016 total aset naik sebesar 19,1% dibandingkan tahun 2015. Penghimpunan dana pihak ketiga naik sebesar 24,2%, dan pembiayaan juga naik sebesar 15,3% dibandingkan tahun 2015.

Tabel 1
Indikator Utama Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Indikasi	2014	2015	2016
Total Aset	204.961	213.423	254.184
DPK	9.456.882	12.548.747	15.588.398
Pembiayaan	147.944	153.968	177.482

Sumber: www.ojk.go.id

Tinjauan Literatur

Pengertian bank syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Namun, "Bank Islam" (*Islamic Bank*) adalah istilah yang digunakan secara luas di negara lain untuk menyebutkan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebut bank Islam lain untuk menyebut bank Islam diantaranya *interest free bank*, *lari ba bank*, dan *shari'a bank*.

Debt Financing Berdasarkan Syariah

Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan *Debt Financing* atau akad jual beli. *Debt Financing* adalah pembiayaan dengan prinsip jual-beli (piutang) yang meliputi pembiayaan murabahah, salam, istishna dan pembiayaan dengan prinsip sewa yang meliputi pembiayaan ijarah, serta ijarah muntahiya biltamlik dengan prosentase yang lebih besar dari *Equity Financing* yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Arifin, 2005).

Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu al-Murabahah, al-Istishna, dan as-Salam. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. (Ismail, 2011).

Debt Financing Berdasarkan Konvensional

Terdapat beberapa teori tentang nilai perusahaan yang berkaitan dengan hutang. Menurut pendekatan tradisional, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penggunaan hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan nilai total perusahaan menurun. Pada tahun 1950-an pendekatan tradisional ditentang oleh Modigliani dan Miller (MM) yang berpendapat bahwa nilai perusahaan dengan hutang, lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenyataannya, perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi hutang perusahaan semakin tinggi bunga yang harus dibayar, kemungkinan tidak bisa membayar bunga yang tinggi dan akan semakin besar, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang maka pihak kreditur bisa membangkrutkan

Equity Financing

merupakan pembiayaan modal yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *Musyarakah*. Menurut Antonio (2001) bagi hasil adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha dimana Bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan pembiayaan berdasarkan penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, untuk digunakan sebagai modal

usaha yang mana pendapatan bank di tentukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya dan dibagi atas kesepakatan kedua belah pihak.

Profit Expense Ratio (PER)

Hikmah (2015) *Profit Expense Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa Lembaga keuangan syariah (LKS) menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

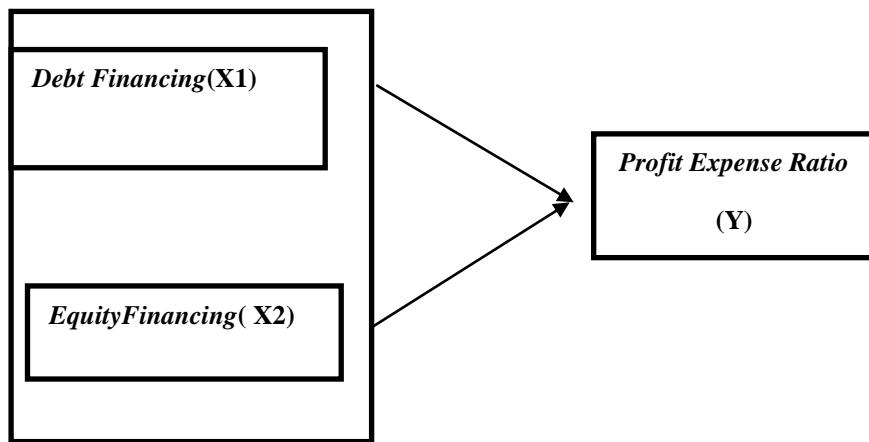
Susilawati (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio (PER)* Perbankan Syariah Periode 2012-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, sedangkan *equity financing* berperluh tidak signifikan terhadap *profit expense ratio*. Secara simultan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

Hidayat (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*(Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh simultan dan parsial dan simultan antara *debt financing* dan *equity financing* dengan *profit expense*, dengan variabel *equity financing* sebagai variabel dominan. Jenis pembiayaan *equity financing*

Pakpahan (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial (uji t) *Debt Financing* berpengaruh negatif maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan *Equity Financing* berpengaruh positif maka berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Financing* dan *Equity Financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Profit Expense Ratio*).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk proses keseluruhan dari proses penelitian. Kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini memiliki variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh Menurut Sugiono (2001), sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sebagai sampel. dapat disimpulkan bahwa sampel yang menjadi penelitian ini ada 12 Bank Umum Syariah dengan periode 3 tahun, maka jumlah data yang dianalisa sebanyak 36 observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2012:147). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi
2. Metode Studi Pustaka

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka untuk itu digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara parsial pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*. Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Profit Expense Ratio*

X_1 = *Debt Financing*

X_2 = *Equity Financing*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Gangguan/Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu *Profit Expense Ratio* (PER), serta variabel independen yaitu *Debt Financing* dan *equity financing* pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2016. Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 2
Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y	36	.00462	1.65273	.3396715	.36069557
x1	36	.08766	1.04699	.6360719	.28726271
x2	36	.00000	.88399	.3657361	.26390361
Valid N (listwise)	36				

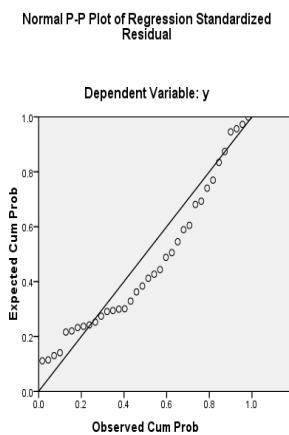
Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 36 perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. *Profit Expense Ratio* (PER) diukur dengan membandingkan profit dengan total expenses. Nilai terendah dari *Profit Expense Ratio* (PER) adalah 0.00462 yang dimiliki oleh Bank Bri Syariah tahun 2014. Nilai tertinggi dari *Profit Expense Ratio* (PER) adalah 1,65273

yang dimiliki oleh May Bank Syariah tahun 2016. Nilai rata-rata dari *Profit Expense Ratio* (PER) yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia adalah 0.3396715 dengan standar deviasi sebesar 0.36069557.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak



Gambar 2 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.

Tabel 3
Hasil Pengujian
kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28262926
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

Sumber: data skunder, 2018

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Multikollienaritas

Menurut Ghazali (2006:57) uji multikollienaritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujian adalah apabila

nilai *tolerance* $>0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* <10 maka ada indikasi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.910	.310		-2.939	.006		
x1	1.090	.308	.868	3.535	.001	.309	3.239
x2	1.522	.336	1.113	4.535	.000	.309	3.239

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai *VIF* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *VIF* untuk variabel X1 (Debt Financing) sebesar $3,239 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,309 > 0,10$ sehingga variabel X1 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *VIF* untuk variabel X2 (equity Financing) sebesar $3,239 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,309 > 0,10$ sehingga X2 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.:

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung *durbin-watson* (d), dengan membandingkan nilai d terhadap dl dan du. Setelah menghitung nilai statistik selanjutnya dibandingkan dengan tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Menurut Ghozali (2005:95) pengambilan keputusan autokorelasi ada 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Pengambilan keputusan autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak Ho	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak Ho	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tolak Ho	$du < d < 4 - du$

Sumber: Data Primer, 2018

Koefisien Determinasi (R- Square R²)

Koefisien Determinasi (R^2) di gunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas X_1 (Debt Financing), dan X_2 (Equity Financing) terhadap variabel Y (Profit Expense Ratio) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) dimana R^2 atau *R Square* menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.349	.29106780	1.962

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2018

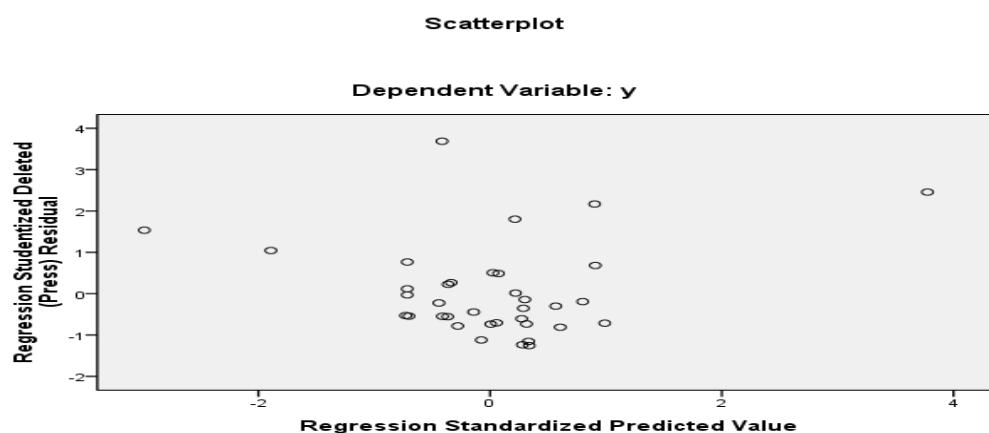
Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 di atas nilai DW sebesar 1,962 dengan jumlah sampel 36(n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka nilai $du = 1,5872$ dan nilai $4-du = 2,4128$ Jadi nilai $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendekripsi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2018

Berdasarkan Gambar 3 secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda, dimana *Debt Financing* (X_1) dan *Equity Financing* (X_2) sebagai variabel bebas (independen) dan *Profit Expense Ratio* (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	B	t_{hitung}	Sig (t)
Konstanta	-0,910	-2.939	.006
X_1 (<i>Debt Financing</i>)	1,090	3.535	.001
X_2 (<i>Equity Financing</i>)	1,522	4.535	.000
$t_{tabel} = 2.03452$			

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2018

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -0,910 + 1,090 X_1 + 1,522 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) sebesar -0,910 artinya jika variabel X_1 dan X_2 dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Y tetap sebesar -0,910. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 1,090 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X_1 sebesar 1% maka menyebabkan Y menurun sebesar 1,090 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*). Kemudian nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,522 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1% maka menyebabkan Y meningkat sebesar 1,522 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji hipotesis yaitu uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Hasil pengujian dapat dilihat pada 7

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara statistik. Pengujian yang digunakan adalah dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka menerima H_a dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka menerima H_0 .

Pengaruh *Debt Financing* (X_1) terhadap *Profit Expense Ratio*

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Debt Financing* sebesar 3.535 dengan nilai signifikannya adalah 0,001, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 2.03452 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka keputusannya menerima H_1 , yang artinya secara parsial *Debt Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia, tetapi memiliki hubungan yang Positif.

Pengaruh *Equity Financing* (X_2) terhadap *Profit Expense Ratio*

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Equity Financing* sebesar 4.535 dengan nilai signifikannya adalah 0,000, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 2.03452 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Maka keputusannya menerima H_2 , yang artinya secara parsial *Equity Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia, tetapi memiliki hubungan yang Positif

Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Debt Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Debt Financing* sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima H_1 yang berarti bahwa *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Artinya apabila *Debt Financing* meningkat maka *Profit Expense Ratio* juga meningkat

Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Proporsi Komisaris Independen sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima H_2 yang berarti bahwa *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio*.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada bank umum syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial tingkat *Debt Financing* dan tingkat *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Equity Financing* tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang *Profit Expense Ratio* pada perusahaan syariah.
 - b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* seperti: *Debt to Equity Ratio* dan *ROA*.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari tingkat *Debt Financing* dan tingkat *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*. Masih terdapat banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Referensi

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arfan, I. & Ghazali, I. (2014). *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Maju
- Arifin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Eko Sosialia
- Arifin, I. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi V)*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Dwi, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmoko, H.W & Nuriyah, E. (2012). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense (PER) Perbankan Syariah. *Jurnal Ekomaks*, (1)2.
- Evi, R. (2014). *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hidayat, M.D.. (2013). *Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah)*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Brawijaya.
- Ibnu, R. & Muhammad, I.A. (1988). *Bidayatul Mujthidin Wa Nihayatul Muqtashid*. Beirut: Darul Qalam.
- Indriantoro, N. & Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikhsan, A. dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen (Cet I)*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kieso, D. E., Jerry J. W., Terry, D. W. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M.. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2014). *Bank Keuangan Lembaga Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajalawali Pers.
- Nikmah, B. C. (2015). *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada BRI dan BNI*. IAIN Tulunan.
- Pakpahan, J. (2017). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. [Skripsi]. Akademi Akuntansi Permata Harapan: Batam.
- Rusmahafi, H.M. (2016). *Analisis Pengaruh Kompetensi Syariah, Kompensansi Islami dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Rahman, AF & Ridho, R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas BUS. Universitas Islam Negeri Malang.
- Riyanto, B. (1997). Strategic Uncertainty, Management Accounting and Performance: An Empirical Investigation of A Contingency Theory at The Firm lavel. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*.
- Sukamto. (2010). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Bank umum syariah.
- Samad, A. & Hassan, M. K. (2015). The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997. *Islamic Internasional Journal of Financial Services* 1999: An Exploratory Study. www.google.com, akses 16 Januari 2018.
- Sofyan, S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, I. (2016). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah. *Jurnal Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam*.
- Yusuf, H. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Akademi Akuntansi YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id. Diakses 11 Januari 2018.